

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) berdefinisi ketika seseorang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan oleh salah satu individu yang berkaitan dengan kehamilan tersebut. KTD juga didefinisikan sebagai kehamilan yang tidak diinginkan di waktu dimana kehamilan tersebut terjadi. Di zaman yang semakin berkembang saat ini, kehamilan banyak terjadi pada remaja yang bahkan belum melakukan proses pernikahan, sehingga hal tersebut menjadi kekhawatiran di kalangan masyarakat (purni, 2016).

Hasto Wardoyo selaku kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa kehamilan tidak diinginkan di Indonesia menyapai angka yang terbilang tinggi, yaitu dengan persentase sebesar 17,5% di tahun 2020. Kehamilan yang terjadi di usia dini pada remaja dapat memberikan berbagai dampak yang tidak baik, salah satunya adalah terjadinya komplikasi saat proses bersalin yang tidak jarang menyebabkan seorang remaja harus kehilangan nyawanya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kehamilan di usia dini beresiko besar untuk menyebabkan sang ibu mengalami sakit dan kematian.

Di tahun 2019 SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) mengeluarkan data bahwa sebanyak 305 kelahiran yang menyebabkan seorang ibu meninggal dunia di antar sebanyak 100.000 kelahiran yang berlangsung dengan baik. Diketahui bahwa dari angka tersebut terdapat kasus kematian saat proses melahirkan pada remaja dengan rentang umur 14 hingga 19 tahun (19,6%). Hal tersebut kemudian mendorong meningkatnya angka tindakan aborsi atau menggugurkan janin, yaitu dengan persentase yang mencapai 20% (BKKBN, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2018 di antara 16 juta jumlah remaja di seluruh dunia yang berada pada usia 15-19 tahun, tercatat sebesar 19% diantaranya yang mengalami KTD.

Perubahan dan perkembangan fisik maupun psikologis yang dialami oleh seorang remaja pada masa peralihan masa umur menjadi salah satu faktor yang mendorong remaja tersebut melakukan tindakan seksual yang kemudian menjadi faktor utama remaja mengalami KTD. Hal tersebut semakin mengkhawatirkan dikarenakan beberapa faktor, yaitu kurangnya pemahaman dan edukasi yang menyebabkan ketidak teraturan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah remaja terjadi, remaja yang berada di lingkungan dengan pengaruh buruk dan tidak terkontrol, kurangnya pengawasan atau kontrol dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari, serta masih banyak remaja yang

menganggap bahwa pembahasan terkait seksual merupakan bahasan yang vulgar dan tabu, sehingga banyak dari mereka yang salah dalam memahami bahasan tersebut. Kondisi tersebut dapat menyebabkan banyak dampak negatif bagi remaja, salah satunya adalah kejadian hamil di luar masa pernikahan (Rahmatin, 2018). Sebagian besar kehamilan tidak diinginkan pada remaja bisa menyebabkan aborsi (Garcia-Vazquez dkk, 2019).

Teman sebaya merupakan orang-orang yang hidup di lingkungan sosial yang sama dan juga memiliki rentang umur yang sama dengan kita (Wijayanti, 2019). Pada saat ini, sebagian besar remaja merasa lebih mendapatkan kenyamanan dan kedekatan dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tuanya, sehingga dapat menyebabkan peran orang tua tergantikan oleh teman sebaya tersebut. Hal tersebut digambarkan dengan seorang remaja yang cenderung meniru tingkah laku dan sikap yang ditunjukkan oleh teman sebaya yang dimilikinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kehamilan di luar masa pernikahan ada remaja, yaitu kurangnya pemahaman atau edukasi yang diterima oleh remaja terkait pentingnya menjaga kesehatan orang reproduksi dan dampak tidak baik dari aktivitas seksual sebelum waktunya, pemahaman dan kebiasaan yang kurang tepat yang masih hidup di kalangan masyarakat terkait pernikahan di usia dini, sikap masa bodoh pada

sebagian besar remaja yang kemudian menyebabkan remaja tersebut cenderung mudah untuk terpengaruh akan pergaulan bebas di lingkungannya, posisi teman sebaya yang lebih penting yang kemudian membuat seorang remaja cenderung mengikuti ajakan dari teman sebayanya tersebut, serta semakin luasnya persebaran pornografi di media sosial yang mudah dan bebas diakses oleh para remaja. Orang yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman ilmu yang berkategori baik disertai dengan tingkat pemahaman dan penerapan religius yang baik, maka akan lebih sadar dalam bertindak di tengah perkembangan zaman yang ada. Hal ini berbanding terbalik dengan seseorang dengan tingkat edukasi yang tergolong rendah, maka cenderung bersikap masa bodoh akan tindakan yang akan dilakukan di kehidupan sehari-hari tanpa memikirkan dampak yang akan dialaminya. Hal tersebut tergambarkan dengan banyaknya remaja yang masih beranggapan bahwa seseorang yang telah melakukan aktivitas seksual memiliki kemungkinan tidak akan hamil. Informasi yang salah terkait organ reproduksi dapat menyebabkan pemahaman yang salah terhadap remaja, sehingga seorang remaja dapat memiliki persepsi bebas dalam melakukan aktivitas seksual yang memiliki berbagai dampak negatif setelahnya (Hapsari, 2019).

Siswa terkadang melihat teman sebaya sebagai orang yang ideal dan dapat ditiru setiap sikap yang mereka tunjukkan baik positif maupun negatif hal ini dilakukan untuk mempertahankan hubungan

baik antara mereka, yang membuat mereka melihat beberapa perilaku seksual berisiko yang ditunjukkan teman mereka sebagai hal yang normal dilakukan semua orang (Adegboyega, Ayoola, & Muhammed, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Asih, Ulfah & Yudoyono (2021) di puskesmas Karanglawes didapatkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh yang termasuk dalam kategori sedang terhadap kejadian kehamilan di luar masa pernikahan yang tidak diinginkan oleh para remaja (62,1%). Walaupun pada penelitian ini (Ismawarti, 2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kejadian KTD pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kebebasan dalam melakukan akses terhadap ketersediaan pornografi di media sosial dalam berbagai bentuk (terutama visual). Tingkat pemahaman dan edukasi terkait kesehatan reproduksi yang masih tergolong rendah, sehingga remaja cenderung tidak berpikir panjang untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan aktivitas seksual. Selain itu, kurangnya pengawasan dan kontrol dari orang tua yang seharusnya menjadi gerbang utama terjaganya seorang remaja dari pengaruh lingkungan yang tidak sehat dan tidak baik.

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara kepada wakil kepala sekolah, dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa yang bersatus pacaran dengan sebayanya, khususnya siswa kelas X SMA Negeri 8 Samarinda. Hal tersebut menjadi salah satu

penyebab atas perilaku seksual yang kemudian dapat mengakibatkan terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD).

Dari pemaparan isu yang melatarbelakangi penelitian di atas, maka peneliti menetapkan untuk melakukan penelitian untuk mencari tahu “Hubungan *Peer Support* dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dapat dirumuskan sebuah masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan *peer support* dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada remaja di SMAN 8 Samarinda.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mencari tahu terkait *peer support* dengan pencegahan *unwanted pregnancy* Pada Siswa SMAN 8 Samarinda.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk melakukan pengukuran melalui analisis terhadap siswa yang memiliki hubungan dengan lawan jenis pada remaja di SMA Negeri 8 Samarinda.
- b. Untuk melakukan pengukuran melalui analisis atas *peer support* pada remaja di SMA Negeri 8 Samarinda

- c. Untuk mengukur dan mencari tahu gambaran pencegahan *unwanted pregnancy* pada remaja di SMA Negeri 8 Samarinda
- d. Untuk melakukan analisis atas keterkaitan antara *peer support* dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada remaja di SMA Negeri 8 Samarinda

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Sebagai masukan ilmu pengetahuan dan membawa wawasan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat tentang hubungan *peer support* dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada remaja SMA Negeri 8 Samarinda.

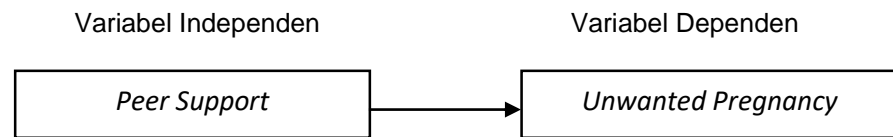
### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat menjadi sumber bahasan penunjang kepada subjek terkait hubungan *peer support* untuk mencegah terjadinya *unwanted pregnancy* pada remaja. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya teori penelitian yang dilakukan selanjutnya yang mengangkat bahasan yang sama.

## **1.5 Kerangka Konsep Penelitian**

Kerangka konsep memiliki definisi sebagai sebuah pemetaan atau arah korelasi antar variabel yang akan diamati, sehingga dapat diketahui variabel yang berperan sebagai yang mempengaruhi dan

variable yang dipengaruhi (Notoatmodjo, 2018). Berikut adalah konsep pada penelitian ini adalah :



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep Penelitian

## 1.6 Hipotesis

Hipotesis yang ingin dibuktikan fakta-fakta dalam penelitian adalah peer support dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada remaja di SMA Negeri 8 di Samarinda.

H<sub>1</sub> : “Adanya hubungan *peer support* dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada remaja SMA Negeri 8 di Samarinda”

H<sub>0</sub> : “Tidak adanya hubungan *peer support* dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada remaja di SMA Negeri 8 di Samarinda”